

FAKTOR FUNDAMENTAL DAN PERUBAHAN DEPOSITO SEBELUM PERIODE PENJAMINAN DAN PADA SAAT PENJAMINAN (STUDI PADA PERBANKAN DI INDONESIA)

Rani Widya Prihastuty¹, I Made Sudana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

e-mail: rani.widya.p@gmail.com

e-mail: Imadesudana@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to investigate the influence of bank's fundamental factors toward changes in time deposits before the implementation of deposit guarantee regulation (1996-1997) and at the time on the deposit guarantee regulation applied (1999-2005). The samples are commercial banks remaining to operate in the observed periods. This study used a multiple linear regression to analyze the data. The independent variables in this study are fundamental factors of banks which are measured by CAMEL's ratios, CAR, NPL, NIETA, ROA, and CTA. Meanwhile, the dependent variable is the deposits change. The results indicate that there are three variables, namely NIETA which has a negative effect on the change in deposits, while ROA and CTA have a positive effect on changes in deposits in the period before the full guarantee regulations. In contrast, the variable CAR, ROA and CTA have a positive effect but not significant on changes in deposits, while NPL has a significant negative effect on the deposit changes during full guarantee rules applied.

Keywords: CAMEL's ratio, Deposit Changes, Deposit Guarantee.

<http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art5>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental bank terhadap perubahan deposito sebelum ada peraturan penjaminan deposito periode 1996-1997 dan pada saat diterapkannya peraturan penjaminan penuh deposito periode 1999-2005. Sampel yang diteliti adalah bank komersial yang tetap beroperasi sejak 1996-2005. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yang terdiri atas CAR, NPL, NIETA, ROA, dan CTA untuk mengukur faktor fundamental bank di Indonesia sebagai variabel independen, dan perubahan deposito sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel, yaitu NIETA yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan deposito, sementara ROA dan CTA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan deposito pada periode sebelum ada peraturan penjaminan. Sebaliknya, variabel CAR, ROA, dan CTA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan deposito berjangka, dan hanya NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan deposito berjangka pada saat diterapkannya peraturan penjaminan penuh.

Kata kunci: Rasio CAMEL, Perubahan Deposito, Penjaminan Simpanan

PENDAHULUAN

Krisis keuangan yang menghantam perbankan pernah terjadi di tahun 1997-1998. Beberapa negara di Asia Timur, termasuk Indonesia, juga terkena dampaknya. Krisis ini telah membawa perubahan besar pada struktur dan regulasi perbankan di Indonesia. Pada saat krisis, kebangkrutan bank-bank nasional memicu

ketidakpercayaan masyarakat pada perbankan, sehingga terjadi *rush* yang pada gilirannya berkembang menjadi krisis sistemik perbankan terparah dalam sejarah perbankan Indonesia. Penutupan 16 bank yang dilakukan pemerintah pada tanggal 1 November 1997 telah mengakibatkan menurunnya kepercayaan nasabah terhadap bank, yang pada akhirnya memicu penarikan dana besar-besaran (*rush*).

Untuk mengembalikan kepercayaan publik dan memulihkan kestabilan sistem perbankan, pemerintah mengeluarkan kebijakan penjaminan penuh atau 100 persen atas semua kewajiban pembayaran bank umum (*blanket guarantee*), sesuai dengan Keputusan Presiden No.26 tahun 1998 tanggal 26 Januari 1998. Kebijakan *blanket guarantee* merupakan pemberian jaminan atas kewajiban bank terhadap depositan, namun kebijakan itu bisa memicu *moral hazard* dan rendahnya disiplin pasar. Krisis ekonomi membawa dampak yang sangat serius terhadap kondisi sektor finansial, terutama dunia perbankan pada masa itu dan hampir seluruh depositan berusaha untuk menarik kembali dana deposit yang telah mereka percayakan pada bank-bank tersebut. Sejumlah langkah penyelamatan yang dilakukan Bank Indonesia pada saat itu tidak mampu menahan terjadinya masalah likuiditas perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan pun jatuh pada titik terendah.

Program penjaminan simpanan mampu meredam krisis kepercayaan yang dialami perbankan. Hal ini ditunjukkan oleh berkurangnya penarikan dana besar-besaran (*rush*) dari perbankan. Hal ini dapat diartikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada perbankan telah berangsur pulih. Pulihnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan merupakan modal awal yang sangat penting bagi program penyehatan perbankan lainnya (Soehandjono 2002:46).

Faktor fundamental dapat memengaruhi perubahan deposito berjangka bank. Bank yang memiliki faktor fundamental buruk akan menimbulkan risiko yang lebih besar kepada nasabahnya. Peningkatan risiko ini akan ditanggapi oleh nasabah dengan cara menarik sebagian atau bahkan seluruh dana deposito berjangka yang mereka simpan di bank (Imai, 2006; Onderdan Ozyldirim., 2008; Ioannidou dan Penas 2010; Hadad, Agusman, Monroe, dan Gasbarro, 2011; Yan, Skully, Avram, dan Vu, 2014). Deposito berjangka sendiri merupakan produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Bank paling menyukai dana deposito, karena umumnya dalam sumber dana bank deposito menduduki persentase atau memiliki porsi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan sumber dana lain.

Hasil penelitian Peria dan Schumkler (2001), yang dilatarbelakangi oleh krisis perbankan yang melanda berbagai negara,

terutama di Chili tahun 1980, Argentina pada pertengahan 1980, dan Meksiko pada tahun 1990, mengungkapkan bahwa untuk mengatasi krisis perbankan yang terjadi, pemerintah akan membuat suatu kebijakan dalam mengatur bank yang bermasalah. Solusi lain yang dapat diambil adalah dengan memperkuat *market discipline* pada masyarakat agar pihak perbankan secara sadar memperbaiki faktor fundamental banknya (Yan *et al.*, 2014). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bank yang berisiko tinggi menyebabkan kepercayaan nasabah menurun, sehingga nasabah akan menarik dana deposito berjangkanya dari bank.

Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian Hamada (2011), yang meneliti dampak penjaminan simpanan, perubahan deposito berjangka dan disiplin pasar. Hamada berpendapat adanya penjaminan simpanan akan menurunkan disiplin pasar, serta membuat masyarakat kurang sensitif terhadap risiko bank dan kurang memperhatikan faktor fundamental bank, sehingga penjaminan simpanan dapat mengurangi *market discipline* karena terjadi peningkatan keamanan yang dirasakan para depositan. Disiplin pasar adalah suatu mekanisme dimana para pelaku pasar memantau dan mendisiplinkan atas perilaku pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank (Spiegel dan Yamori, 2007; Yoram dan Paroush, 2008; Uchida dan Satakeb, 2009; De Giuli, Maggi, dan Paris, 2009; Stephanou, 2010; Forssbæck, 2011; Hadad *et al.*, 2011; Bennett, Vivian, dan Myron, 2015; Distinguin, Tchudjane, dan Amine, 2013; Arnold, Ingrid, dan Philipp, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor fundamental yang diindikasikan dengan rasio *CAMEL* terhadap perubahan deposito pada bank-bank di Indonesia sebelum diterapkannya aturan penjaminan (1996-1997) dan pada saat diterapkannya aturan penjaminan penuh (1995-2005).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Deposito dan Perubahan Deposito

Deposito termasuk ke dalam golongan dana mahal dan boleh dikatakan merupakan dana yang paling mahal karena bunga yang harus dibayar bank kepada para depositan relatif tinggi dibandingkan dengan produk-produk lainnya

seperti rekening giro dan tabungan. Walaupun demikian bank paling menyukai dana deposito tersebut dan umumnya dalam sumber dana bank deposito menduduki persentase atau memiliki porsi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan sumber dana lain.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank bersangkutan. Deposita tidak mencairkannya sebelum deposito itu jatuh tempo dan dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka ini dikeluarkan (diterbitkan) atas nama deposan tertentu, sehingga tidak dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan. Setiap deposito memiliki jangka waktu tertentu yang umumnya 1 bulan, 3 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Masing-masing jangka waktu tersebut memiliki suku bunga yang berbeda sesuai kebijakan masing-masing bank. Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jangka waktu jatuh tempo, namun demikian bila deposan memiliki keperluan yang mendesak, umumnya bank dapat memertimbangkan suatu kebijakan pencairan deposito walaupun belum jatuh tempo (Latumaerissa, 2011:247).

Jumlah dana pihak ketiga yang bersumber dari deposito setiap tahun mengalami perubahan, yang dipengaruhi oleh kondisi internal (faktor-faktor fundamental) masing-masing bank. Besar kecilnya perubahan deposito suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\Delta \text{ Deposito} = \frac{\text{Deposito}_t - \text{Deposito}_{t-1}}{\text{Deposito}_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan :

Δ Deposito = perubahan jumlah deposito

D_t = Jumlah deposito tahun t

D_{t-1} = Jumlah deposito tahun t-1

Faktor Fundamental Bank (CAMEL) dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Deposito

Penelitian yang mengkonfirmasi adanya hubungan antara faktor fundamental bank

dengan disiplin pasar, yang notabenehnya diindikasikan dengan perilaku *rush*, telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, seperti (Onder dan Ozyldirim, 2008; dan Yan, 2014). Penelitian ini mencoba melihat keberhubungan antara faktor fundamental bank yang diprosikan dengan rasio CAMEL dengan disiplin pasar yang diprosikan dengan perubahan deposito.

Capital

Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien serta mampu untuk menyerap kerugian yang tidak mampu dihindarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek permodalan di dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio (CAR)*. Nilai *CAR* diukur dengan menggunakan rasio untuk modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

Capital adequacy ratio adalah rasio yang menunjukkan kecukupan penyediaan modal minimum. Ukuran besar kecil suatu bank dinilai dari jumlah aktiva atau permodalannya. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Fungsi modal bank yang paling pokok adalah memberikan perlindungan terhadap setiap nasabah atas kemungkinan terjadinya kerugian yang melebihi jumlah yang diperkirakan bank. Oleh karena itu penyediaan modal yang cukup memungkinkan bank meneruskan operasinya tanpa terganggu. Ketentuan pemenuhan modal minimum bank disebut *capital adequacy ratio* yang ditentukan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah minimal 8%. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *CAR* menunjukkan semakin sehat bank tersebut dan kepercayaan masyarakat juga meningkat, sehingga para nasabah atau masyarakat yang akan menyimpan dananya pada bank tersebut semakin besar. Semakin besar

rasio ini juga mengindikasikan semakin kecil probabilitas suatu bank mengalami kebangkrutan. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan deposito, artinya apabila terjadi peningkatan *CAR* suatu bank, maka perubahan deposito berjangka meningkat, karena semakin tinggi nilai *CAR* menunjukkan semakin sehat bank tersebut, sehingga para nasabah mempercayakan dana depositonya pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan *CAR* suatu bank, maka perubahan deposito pada bank tersebut cenderung menurun. Di dalam penelitian Peria dan Schmukler (2001) juga meneliti hal yang sama yakni variabel *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap perubahan deposito berjangka. Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), Hadad *et al.*, 2011, dan Arnold *et al.* (2016) mengemukakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito. H1: *Capital adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap perubahan deposito.

Asset Quality

Kualitas aset suatu bank diproksikan dengan menggunakan kualitas kredit yang diberikan bank. Sinyal yang jelas dari kualitas aset adalah rasio kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan (Peria dan Schmukler, 2001). Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin buruk kondisi bank tersebut. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan cakupan manajemen risiko kredit. Bagian terbesar dalam aset bank adalah berupa kredit. Kredit berdasarkan tingkat risikonya digolongkan menjadi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, yang dinilai dengan menggunakan rasio *non performing loan (NPL)*. Besar kecilnya *NPL* diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Non performing loan merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria diragukan, kurang lancar, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005: 358). Besarnya rasio *NPL* yang ditentukan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia NO.14/15/PBI/2012 adalah maksimal 5%. Semakin tinggi *NPL*,

maka semakin menurun kinerja perbankan. Adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan akan berkurang. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin buruk kualitas kredit bank, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan dapat berakibat pada penurunan kesehatan bank. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana di bank tersebut. Dengan kata lain *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap perubahan deposito karena nilai *NPL* yang tinggi dalam suatu bank mengakibatkan menurunnya deposito dikarenakan semakin besarnya nilai rasio ini akan semakin menurun kinerja bank. Di sisi lain nilai *NPL* yang tinggi juga bisa mengakibatkan bank semakin sulit untuk menagih kredit pada nasabahnya. Hal ini terjadi karena kurangnya monitoring yang dilakukan oleh bank tersebut dalam pemberian kredit kepada para nasabah. Hasil penelitian Peria dan Schmukler (2001) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap perubahan deposito. Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Calomiris dan Powell (2000) juga menunjukkan bahwa variabel *NPL* berpengaruh negatif terhadap perubahan deposito.

H2: *Non performing loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap perubahan deposito

Management

Penilaian terhadap faktor manajemen bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian aspek manajemen menggunakan *non-interest expenditures to total assets*. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$NIETA = \frac{\text{Noninterest Expenditures}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (4)$$

Rasio *noninterest expenditures to total assets* menurut Peria dan Schmukler (2001) digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh bank tersebut. *NIETA* merupakan rasio yang berhubungan dengan biaya manajemen bank mencakup, beban tenaga kerja, dan beban promosi. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola asetnya, sehingga akan mengurangi kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank tersebut. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien manajemen bank. Hasil penelitian Peria dan Schmukler (2001) menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap perubahan deposito. Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *NIETA* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito.

H3: *Noninterest expenditure (NIETA)* berpengaruh negatif terhadap perubahan deposito.

Earnings

Earnings adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasional bank. *Earnings* merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah *return on assets (ROA)*. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asetnya. *ROA* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak (*EBT*) dengan total aktiva yang dimiliki bank. *Return on assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi bank. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, bank mendapatkan kerugian. *ROA* berpengaruh positif pada perubahan deposito. Semakin besar *ROA* yang dihasilkan oleh suatu bank menunjukkan bahwa keadaan bank baik, karena tingkat keuntungan yang

diperoleh semakin tinggi, sehingga kepercayaan masyarakat menyimpan dananya pada bank tersebut meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Distinguin., *et al.* (2010) serta Peria dan Schmukler (2001) variabel *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan deposito pada bank-bank di Eropa Timur. Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito.

H4: *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap perubahan deposito

Liquidity

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan (Siamat 2005:153). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *cash to assets ratio (CTA)*.

$$CTA = \frac{\text{Total Cash}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (6)$$

Cash to assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan kas yang dimiliki bank. Semakin besar nilai *cash to assets ratio* maka semakin baik juga kondisi bank tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Peria dan Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004) dan Hadad *et al.* (2011), menunjukkan bahwa *CTA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito. Hal ini karena kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik bisa terpenuhi, sehingga masyarakat akan percaya untuk menyimpan dana depositonya di bank tersebut. Semakin besar nilai *cash to assets ratio* maka semakin tinggi nilai perubahan jumlah depositonya.

H5: *Cash to assets ratio (CTA)* berpengaruh positif terhadap perubahan deposito.

Penjaminan Simpanan dan Pengaruh Faktor Fundamental Bank Terhadap Perubahan Deposito

Menurut Peria dan Schmukler (2001), disiplin pasar bisa diartikan sebagai tingkat kepedulian masyarakat umum yang menjadi nasabah terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh

perbankan, lebih khususnya terhadap bank yang terkait langsung dengan dana simpanan dan investasi para nasabah. Para nasabah akan memonitor tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. Persepsi nasabah terhadap tingkat risiko tersebut akan memotivasi dalam mempertimbangkan faktor fundamental bank tersebut.

Adanya penjaminan simpanan diharapkan akan dapat mengembalikan kepercayaan nasabah terhadap kondisi perbankan yang relatif kurang baik akibat krisis keuangan yang dialami Indonesia pada tahun 1998. Sebelum 1998 pemerintah tidak memberikan jaminan terhadap dana nasabah yang disimpan di bank. Setelah terjadi krisis tahun 1998, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sangat rendah, dan untuk memulihkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka pemerintah memberlakukan penjaminan penuh atas dana masyarakat yang disimpan di bank. Hal ini berdampak pada pulihnya kepercayaan masyarakat pada bank. Di sisi lain, adanya jaminan bisa jadi membuat masyarakat dalam memilih bank kurang mempertimbangkan faktor fundamental lagi, karena sudah merasa aman dengan jaminan yang diberikan pemerintah. Dengan kata lain adanya penjaminan justru melemahkan *market discipline*. *Market discipline* pada saat penjaminan tidak berjalan dengan baik karena pada periode tersebut para nasabah kurang atau tidak mempertimbangkan faktor fundamental bank di dalam memilih bank untuk menempatkan dananya.

Beberapa penelitian yang telah mengkonfirmasi adanya keberhubungan antara regulasi penjaminan dengan disiplin pasar di antaranya pernah dilakukan oleh Mondschean dan Opiela, 1999, Demircuc-Kunt dan Huizinga, 2004, Ioannidou dan de Dreu, 2005, Imai 2006; Ioannidou dan Penas 2010, Karas, Pyle, dan Schoors, 2010, Hadad *et al.*, 2011, dan Yan *et al.*, 2014. Secara umum, mereka menemukan bahwa adanya penjaminan terhadap simpanan di satu sisi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga meminimalisis terjadinya *rush*, namun di sisi lain juga menurunkan disiplin pasar. Penurunan disiplin pasar ini terjadi karena nasabah merasa terlindungi, sehingga faktor risiko perbankan kurang lagi diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank komersial yang tetap beroperasi (tidak dilikuidasi karena krisis) di Indonesia selama periode pengamatan, yaitu 1996-2005. Sampel diperoleh dengan teknik *purposive* dan menghasilkan sampel amatan akhir sebanyak 318 bank-tahun pada periode 1996-1997, dan 745 bank-tahun pada periode 1999-2005. Statistik deskriptif sampel dapat dilihat di Tabel 1.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: 1) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah perubahan deposito yang tercantum di bank-bank yang terdaftar di direktori perbankan Indonesia pada tahun 1996-2005. 2) Variabel bebas (*independent variable*) di dalam penelitian ini adalah: Rasio *CAMEL* yaitu: *capital* yang diukur dengan *capital adequacy ratio (CAR)*; *asset quality* diukur dengan *non performing loan (NPL)*; *management* diukur dengan *noninterest expenditure (NIETA)*; *earnings* diukur dengan *return on assets (ROA)*; dan *liquidity* diukur dengan *cash to assets ratio (CTA)*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan deposito adalah selisih nilai deposito berjangka tahun t dengan deposito berjangka tahun $t-1$ dibagi dengan deposito berjangka tahun $t-1$. Untuk menghitung nilai perubahan deposito dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan (1)
2. *Capital* yang diprosikan dengan rasio *CAR (capital adequacy ratio)* adalah rasio yang menunjukkan kecukupan penyediaan modal yang merupakan perbandingan antara modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus persamaan (2)
3. Kualitas aset yang diprosikan dengan rasio *NPL (non performing loan)* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria diragukan, kurang lancar, dan macet) terhadap total kredit yang di-

- salurkan bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan (3)
4. Management yang diproksikan dengan rasio *noninterest expenditurest* (NIETA) yang mengukur efisiensi manajemen bank mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh bank tersebut. NIETA merupakan rasio yang berhubungan dengan biaya manajemen bank mencakup, beban tenaga kerja, dan beban promosi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan (4)
 5. *Earnings* yang diproksikan dengan rasio ROA (*return on assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asetnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan (5)
 6. *Liquidity* dirproksikan dengan CTA (*cash to assets ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan kas yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (6)

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model pengujian terbagi ke dalam dua persamaa. Model pertama (Persamaan 7) digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental bank terhadap perubahan deposito sebelum adanya regulasi penjaminan, dan model kedua digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental terhadap perubahan deposito setelah diterap-

kannya penjaminan. Kedua model tersebut digambarkan sebagai berikut:

Model analisis periode sebelum penjaminan:

$$\Delta Deposits_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NIETA_{i,t-1} + \beta_2 ROA_{i,t-1} + \beta_3 CTA_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \quad (7)$$

Model analisis periode penjaminan:

$$\Delta Deposits_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{i,t-1} + \beta_2 NPL_{i,t-1} + \beta_3 NIETA_{i,t-1} + \beta_4 ROA_{i,t-1} + \beta_5 CTA_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \quad (8)$$

Keterangan :

- $\Delta Deposito_{i,t}$ = perubahan deposito berjangka bank i pada tahun t
 β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel
 $\varepsilon_{i,t}$ = standard error
 i = sampel bank
 $CAR_{i,t-1}$ = *Capital adequacy ratio* bank i pada tahun t-1
 $NPL_{i,t-1}$ = *Non performing loan* bank i pada tahun t-1
 $NIETA_{i,t-1}$ = *Noninterest expenditure* bank i pada tahun t-1
 $ROA_{i,t-1}$ = *Return on assets* bank i pada tahun t-1
 $CTA_{i,t-1}$ = *Cash to assets ratio* bank i pada tahun t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagaimana berikut.

Tabel 1: Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Periode 1996-1997 dan 1999-2005(dalam %)

Variabel	Sebelum Penjaminan 1996-1997				Saat Penjaminan 1999-2005			
	N	Minimum	Maximum	Mean	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR	-	-	-	-	745	-80,83	95,82	16,52
NPL	-	-	-	-	745	0,00	96,78	15,51
NIETA	318	0,28	17,36	4,09	745	0,02	87,00	8,93
ROA	318	-5,65	10,37	1,80	745	-86,33	82,04	0,30
CTA	318	0,01	10,46	1,10	745	0,01	15,39	2,14
$\Delta Deposito$	318	-62,56	99,78	20,42	745	-44,41	98,94	21,53

Sumber:Olahan data

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan variabel penelitian, pada periode sebelum penjaminan dan saat penjaminan. Pada periode sebelum penjaminan tahun 1996-1997 tidak terdapat variabel *CAR* dan *NPL* karena data variabel tersebut tidak tersedia. Tahun 1998 tidak termasuk ke dalam periode penelitian dikarenakan variabel *CAR* dan *NPL* tahun 1997 tidak tersedia untuk pengukuran faktor fundamental pada tahun 1998, karena tahun 1998 masuk kedalam periode penjaminan dimana pada periode tersebut menggunakan variabel *CAR* dan *NPL*.

Rata-rata variabel *CAR* pada saat periode penjaminan sebesar 16,52%. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Rata-rata variabel *CAR* ini lebih besar dari kecukupan modal yang telah disyaratkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8%. Nilai terendah variabel *CAR* pada saat penjaminan sebesar -80,83%. Hal ini mengindikasikan bahwa ada bank yang rasio kecukupan permodalannya tidak memenuhi ketentuan BI sebesar 8%.

Rata-rata variabel *NPL* pada bank di Indonesia saat seluruh dana nasabah dijamin oleh pemerintah sebesar 15,51%. Data tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Demikian pula dengan nilai maksimum variabel *NPL* sebesar 96,78%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat bank yang memiliki nilai variabel *NPL* melebihi batas ketentuan BI, sehingga bank mengalami kesulitan akibat kredit macet. Nilai terendah *NPL* adalah 0,00% yang terjadi pada periode penjaminan, yang artinya terdapat bank yang tidak memiliki kredit bermasalah.

Rata-rata beban selain bunga atau *noninterest expenditure (NIETA)* mengalami peningkatan, yaitu sebelum penjaminan sebesar 4,09% dan saat penjaminan naik menjadi 8,93%. Adanya peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa semakin kurang efisiennya manajemen dalam mengelola aset bank. Nilai terendah dari variabel *NIETA* pada periode sebelum penjaminan dan saat penjaminan masing-masing menunjukkan angka sebesar 0,28% dan 0,02%. Hal ini menunjukkan bahwa dana bank yang digunakan semakin efisien.

Rata-rata variabel *ROA* sebelum penjaminan dan saat penjaminan masing-masing sebesar 1,80% dan 0,30%. Hal ini menunjuk-

kan rata-rata kemampuan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan nilai total asetnya selama periode penelitian mengalami penurunan. Nilai *ROA* tertinggi sebelum penjaminan sebesar 10,37% naik menjadi 82,04% saat penjaminan. Hal ini mengindikasikan variabel *ROA* mengalami banyak peningkatan saat periode penjaminan tahun 1999-2005 yang dipengaruhi oleh krisis perbankan pada tahun 1998, sehingga mayoritas bank beroperasi dalam kondisi rugi. Nilai *ROA* terendah pada periode sebelum penjaminan dan saat penjaminan masing-masing sebesar -5,65% dan -86,33%. Hal ini mengindikasikan bank tersebut menderita kerugian sehingga nilai *ROA* bank tersebut menjadi kecil.

Rata-rata nilai *cash to assets ratio (CTA)* sebelum adanya penjaminan dan pada saat penjaminan masing-masing sebesar 1,10% dan 2,14%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah mengalami sedikit peningkatan pada saat penjaminan. Nilai terendah variabel *CTA* periode sebelum penjaminan dan saat penjaminan menunjukkan masing-masing sebesar 0,01%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut hanya memiliki kas sebesar 0,01% akibat adanya penarikan dana secara besar-besaran oleh para deposan.

Rata-rata perubahan deposito periode sebelum penjaminan sebesar 20,42% dan pada saat dana deposan dijamin nilai rata-rata sebesar 21,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan nasabah akibat adanya penjaminan oleh pemerintah yang mampu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan. Nilai minimum yang ditunjukkan oleh variabel perubahan deposito berjangka masing-masing periode menunjukkan angka sebesar -62,56% dan -44,41%, hal ini menunjukkan penurunan penarikan deposito berjangka pada saat penjaminan. Nasabah yang menarik dana depositonya lebih sedikit dibandingkan sebelum penjaminan, karena saat penjaminan dana para nasabah sudah dijamin. Hasil penelitian pada periode sebelum penjaminan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Distinguin., *et al.* (2010) dan Peria dan Schmukler (2001) yang menunjukkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan deposito.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Deposito Berjangka

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Sebelum Penjaminan 1996-1997		Saat Penjaminan 1999-2005	
	Unstandardized Koefisien Regresi	sig. T	Unstandardized Koefisien Regresi	sig. t
CAR	-	-	0,045	0,494
NPL	-	-	-0,134	0,024*
NIETA	-2,638	0,003*	-0,033	0,807
ROA	4,073	0,001*	0,156	0,210
CTA	2,719	0,048*	0,452	0,281
R ²		0,064		0,027
R Adjusted		0,055		0,020
DW		1,678		1,890

Sumber : Hasil output SPSS Statistics 20

* Signifikansi jika sig.t < 0,05

Tabel 2 adalah hasil uji regresi linear berganda pengaruh variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *noninterest expenditures (NIETA)*, *return on asset (ROA)*, dan *cash to asset ratio (CTA)* terhadap perubahan deposito berjangka.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa variabel *ROA* dan *CTA* pada periode sebelum penjaminan menunjukkan pengaruh positif terhadap perubahan deposito berjangka, sedangkan variabel *NIETA* menunjukkan pengaruh negatif terhadap perubahan deposito berjangka pada periode sebelum penjaminan. Hasil uji hipotesis menunjukkan *ROA*, *CTA*, dan *NIETA* memiliki nilai signifikansi masing-masing dibawah 0,05 yang berarti ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan deposito berjangka.

Berbeda dengan periode saat penjaminan variabel *CAR*, *ROA* dan *CTA* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan deposito berjangka. Artinya semakin tinggi nilai dari variabel tersebut tidak akan memengaruhi perubahan deposito berjangka pada saat penjaminan. Variabel *NIETA* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan deposito. Artinya semakin efisien nilai dari variabel tersebut tidak akan memengaruhi perubahan deposito berjangka pada saat penjaminan. Variabel *NPL* pada periode penjaminan menunjukkan pengaruh negatif terhadap perubahan deposito berjangka dan sesuai dengan teori. Hasil uji hipotesis menunjukkan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap perubahan deposito dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05.

Nilai R² pada saat sebelum penjaminan sebesar 0,064, mengindikasikan bahwa 6,4% variabilitas perubahan deposito berjangka dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *NIETA*, *ROA*, dan *CTA*, sedangkan pada periode penjaminan R² sebesar 0,027, artinya sebesar 2,7% variabilitas perubahan deposito dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *CAR*, *NPL*, *NIETA*, *ROA*, dan *CTA*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas perubahan deposito dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian *CAR* periode saat penjaminan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan deposito berjangka. Pengaruh positif variabel *CAR* terhadap perubahan deposito sesuai dengan ketentuan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *CAR* menunjukkan semakin sehat bank tersebut artinya probabilitas mengalami kebangkrutan semakin kecil. Pengaruh variabel *CAR* terhadap perubahan deposito berjangka saat penjaminan tidak signifikan disebabkan karena nasabah merasa aman dananya telah dijamin pemerintah ketika bank mengalami masalah dengan kata lain nasabah tidak memperhatikan lagi *CAR* bank dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dananya di bank tersebut. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *market discipline* tidak berjalan dengan saat dana para nasabah sudah dijamin 100 persen oleh pemerintah. Pengaruh positif

variabel *CAR* terhadap perubahan deposito sejalan dengan penelitian Peria dan Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), Hadad *et al.*, (2011), dan Arnold *et al.* (2016) Penelitian tersebut menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap perubahan deposito.

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui bahwa variabel *NPL* berpengaruh negatif signifikan dalam periode saat penjaminan. Rasio *NPL* yang tinggi mengindikasikan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga nasabah kurang percaya menempatkan dananya pada bank yang memiliki *NPL* yang tinggi. Semakin tinggi *NPL*, berarti semakin buruk kualitas kredit bank, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan dapat berakibat pada penurunan kesehatan bank. Hal ini karena dampak dari krisis ekonomi tahun 1998. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamada (2011), Calomiris dan Powell (2000), Peria dan Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito.

Variabel *NIETA* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan deposito pada periode sebelum penjaminan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola asetnya. Hal ini dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga akan mengurangi kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank tersebut. Berbeda pada periode penjaminan variabel *NIETA* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, hal ini karena danapara nasabah telah dijamin pemerintah dan nasabah tidak lagi memperhatikan variabel ini. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Peria dan Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), yang menunjukkan bahwa *NIETA* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan deposito.

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui bahwa *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan deposito pada periode sebelum penjaminan, namun pada saat penjaminan *ROA* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan. Pada periode sebelum penjaminan variabel *ROA* berpengaruh signifikan dikarenakan nilai *ROA* bank yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap

kemampuan bank dalam memperoleh laba, sehingga dapat menarik minat nasabah untuk menempatkan dananya pada bank dengan nilai *ROA* yang tinggi. Pada periode penjaminan menunjukkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena pada saat tahun 1999-2005 dana masyarakat sudah dijamin 100 persen oleh pemerintah Indonesia sehingga masyarakat kurang mempedulikan lagi bagaimana kondisi bank tersebut yang menyebabkan pengaruh *ROA* terhadap perubahan deposito berjangka pada periode penjaminan menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *market discipline* pada periode penjaminan tidak berjalan dengan baik. Hasil penelitian pada periode sebelum penjaminan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Distinguin, *et al.*, (2010) dan Peria dan Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito.

Hasil pengujian *CTA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan deposito pada periode sebelum penjaminan. Hal ini karena kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik bisa terpenuhi dan menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut, sehingga masyarakat akan mempercayakan untuk menyimpan dana depositonya di bank tersebut. Hasil penelitian pada periode sebelum penjaminan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Peria dan Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), dan Hadad *et al.* (2011), menunjukkan bahwa *CTA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito. Berbeda dengan hasil penelitian pada saat periode penjaminan, pengaruh variabel *CTA* menjadi tidak signifikan, hal ini karena perilaku masyarakat pada umumnya atau depositan khususnya kurang mempertimbangkan variabel *CTA* di dalam periode penjaminan 1999-2005. Nasabah sudah merasa aman dengan adanya kebijakan penjaminan penuh 100 persen oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan *market discipline* pada periode penjaminan tidak berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental bank yang

diprosikan dengan rasio CAMEL terhadap perubahan deposito pada perbankan di Indonesia, selama periode sebelum dan saat diterapkannya peraturan penjaminan simpanan. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan berikut: 1) Variabel *ROA* dan *CTA* pada periode sebelum penjaminan berpengaruh positif signifikan dan variabel *NIETA* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan deposito berjangka, dan saat penjaminan 100 persen, variabel *NPL* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan deposito berjangka. 2) Pada periode saat penjaminan variabel *CAR*, *ROA*, dan *CTA* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan deposito, sedangkan variabel *NIETA* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan deposito. 3) Koefisien determinasi pada periode sebelum adanya penjaminan dan pada saat penjaminan memberikan pengaruh sebesar 6,4 persen dan 2,7 persen terhadap perubahan deposito berjangka, artinya sebagian besar variabilitas perubahan deposito dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. 4) Pada periode sebelum penjaminan jumlah variabel yang signifikan sebanyak 3 variabel sedangkan pada saat periode penjaminan jumlah variabel yang signifikan berkurang menjadi 1 variabel.

Hal ini mengindikasikan terjadi *market discipline* pada periode sebelum penjaminan dan saat penjaminan *market discipline* tidak berjalan dengan baik, karena ketika tidak adanya penjaminan dari pemerintah, deposan akan lebih mempertimbangkan faktor fundamental bank, sementara ketika ada penjaminan deposan kurang mempertimbangkan faktor fundamental bank, mengingat dana nasabah sudah dijamin oleh pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Arnold, E.A., Ingrid, G., dan Philipp, K. 2016. Market discipline across bank governance models: Empirical evidence from German depositors. *The Quarterly Review of Economics and Finance*.
- Bennett, R.L., Vivian, H., dan Myron L.K. 2015. Market discipline by bank creditors during the 2008–2010 crisis. *Journal of Financial Stability*. 20. 51–69.
- Calomiris, C., dan Andrew, P. 2000. *Can Emerging Market Bank Regulators Establish Credible Discipline? The Case of Argentina*. Mimeo, Banco Central de la Republica Argentina.
- De Giuli, M.E., Maggi, M.A., Paris, F.M. 2009. Deposit guarantee evaluation and incentives analysis in a mutual guarantee system. *Journal of Banking and Finance*. 33. 1058–1068.
- Demirguc-Kunt, A., dan Huizinga, H. 2004. Market discipline and deposit insurance. *Journal of Monetary Economics*. 51. 375–399.
- Distinguin, I., Tchudjane, K., dan Amine, T. 2013. Interbank deposits and market discipline: Evidence from Central and Eastern Europe. *Journal of Comparative Economics*. 41. 544–560.
- Forssbäck, J. 2011. Ownership structure, market discipline, and banks' risk-taking incentives under deposit insurance. *Journal of Banking & Finance*. 35. 2666–2678.
- Hadad, M. D., A. Agusman, G. S. Monroe, dan D. Gasbarro. 2011. Market discipline, financial crisis and regulatory changes: evidence from Indonesian banks'. *Journal of Banking and Finance*. 35. 1552–62.
- Hamada, M. 2011. *Market Discipline by Depositors: impact of deposit insurance on the Indonesian banking sector*. Institute of Developing Economies. Ide Discussion Paper No. 292.
- Imai, M. 2006. Market discipline and deposit insurance reform in Japan. *Journal of Banking and Finance*. 30. 3433–52.
- Ioannidou, V. P., dan J. de Dreu. 2005. The impact of explicit deposit insurance on market discipline. *Proceedings 992*. Federal Reserve Bank of Chicago.
- Ioannidou, V. P., dan M. F. Penas. 2010. Deposit insurance and bank risk-taking: evidence from internal loan ratings. *Journal of Financial Intermediation*. 19. 95–115.

- Karas, A., W. Pyle, dan K. Schoors 2010. The effect of deposit insurance on market discipline: evidence from a natural experiment on deposit flows (July 19, 2010), BOFIT Discussion Paper No. 8/2010.
- Latumaerissa, R.J. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mondschean, T. S., dan T. P. Opiela. 1999. Bank time deposit rates and market discipline in Poland: The impact of state ownership and deposit insurance reform. *Journal of Financial Services Research*, 15, 179–96.
- Onder, Z., dan Ozyldirim, S. 2008. Market reaction to risky banks: Did generous deposit guarantee change it? *World Development*. 36(8).1415-1435
- Peraturan Bank Indonesia No:14/15/PBI/2012. *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*.
- Peria, M.M., dan S.L. Schmukler. 2001. Do depositors punish banks for bad behavior? Market discipline in Argentina, Chile, and Mexico. *The Journal of Finance*. 3. 1029-1051.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kelima. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soehandjono. 2002. *Bank Indonesia Dalam Kasus BLBI*. Jakarta: Bank Indonesia
- Spiegel, M.M., dan Nobuyoshi, Y. 2007. Market price accounting and depositor discipline: The case of Japanese regional banks. *Journal of Banking & Finance*. 31. 769–786.
- Stephanou, C. 2010. *Rethinking Market Discipline in Banking Lessons from the Financial Crisis*. Working Paper. World Bank.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/BPNNP, Tanggal 31 Mei 2004. Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Uchida, H., dan Satakeb, M. 2009. Market discipline and bank efficiency. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*. 19.792–802.
- Yan, X., Skully, M., Avram, K., dan Vu, T. 2014. Market discipline and deposit guarantee: Evidence from Australian banks. *International Review of Finance*. 14(3).431-457.
- Yoram, L., dan Parous, J. 2008. Bank management and market discipline. *Journal of Economics and Business*. 60(5). 395-414.